

PENGARUH PRODUKTIVITAS PEKERJA, INVESTASI, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI

¹Ryan Cristiano V.N Purba, ²Luh Gede Meydinawathi

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ryan.cristiano088@student.unud.ac.id

meydianawathi@unud.ac.id

ABSTRACT

Economic growth measures the performance of an economy's development from one period to the next. The economic growth of Bali Province is unequal between districts/cities which can hinder overall economic development. This study aims to analyze the effect of worker productivity, investment, and infrastructure on economic growth simultaneously and partially. The data used are secondary data from the Central Statistics Agency, with 45 observations. The data collection method is the observation method. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of the study indicate that (1) worker productivity, investment and infrastructure simultaneously have a significant effect on economic growth in districts/cities in Bali Province., (2) worker productivity, electricity infrastructure partially have a positive and significant effect, while investment, road infrastructure and air infrastructure partially do not have a significant effect on economic growth in districts/cities in Bali Province. This finding implies the need for a strategy to strengthen worker productivity and optimize investment and infrastructure in order to encourage more equitable economic growth across districts/cities in Bali Province.

Kata kunci: worker productivity, investment, economic growth, infrastructure, bali

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali terjadi ketimpangan antar kabupaten/kota yang dapat menghambat perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produktivitas pekerja, investasi, dan infrastruktur terhadap simultan dan parsial pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik, dengan jumlah pengamatan 45 pengamatan. Metode pengumpulan data yaitu metode observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) produktivitas pekerja, investasi dan infrastruktur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali, (2) produktivitas pekerja, infrastruktur listrik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan investasi, infrastruktur jalan dan infrastruktur air secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Temuan ini mengimplikasikan perlunya strategi penguatan produktivitas pekerja serta optimalisasi investasi dan infrastruktur guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Kata kunci: produktivitas pekerja, investasi, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, bali

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bidang yang paling penting dalam penelitian ekonomi pada saat ini, baik pertumbuhan ekonomi jangka pendek dan jangka Panjang. Keberhasilan pembangunan di suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Setiap daerah atau wilayah pada dasarnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang berbeda- beda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, oleh sebab itu pemerintah selalu menetapkan target laju pertumbuhan di dalam perencanaan dan tujuan pembangunannya (Putra & Sudibia, 2020). Provinsi Bali dikenal sebagai destinasi pariwisata unggulan yang menjadikan sektor pariwisata sebagai tulang punggung utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Yasa & Sudarsana, 2015).

Keberhasilan sektor ini telah menjadikan Bali sebagai pusat bisnis pariwisata yang mendunia, menarik kunjungan wisatawan dalam jumlah besar setiap tahunnya. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, pemerintah Provinsi Bali perlu memastikan pemerataan pembangunan sarana dan prasarana guna meningkatkan peran aktif masyarakat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah daerah perlu memperhatikan dan mengoptimalkan agar pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali tidak hanya berasal dari sektor pariwisata.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di provinsi Bali Tahun 2015-2019(Persen)

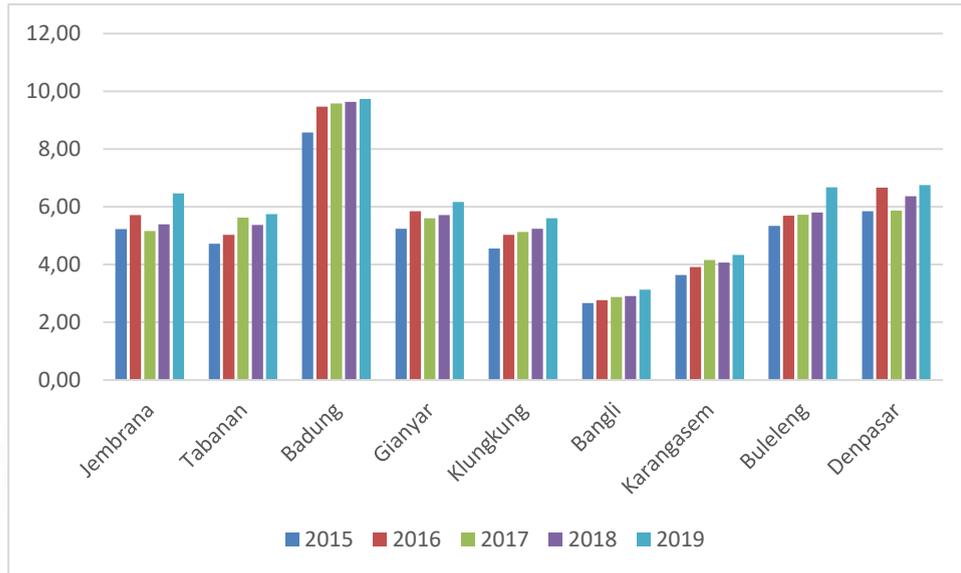
Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019
Jembrana	6.19	5.98	5.28	5.59	5.56
Tabanan	6.19	6.14	5.37	5.73	5.6
Badung	6.24	6.81	6.08	6.74	5.83
Gianyar	6.3	6.31	5.46	6.03	5.64
Klungkung	6.11	6.28	5.32	5.5	5.44
Bangli	6.16	6.24	5.31	5.5	5.47
Karangasem	6	5.92	5.06	5.48	5.5
Buleleng	6.07	6.02	5.38	5.62	5.55
Denpasar	6.14	6.51	6.05	6.43	5.84
Provinsi Bali	6.03	6.33	5.56	5.33	5.63

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, rata-rata pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali pada tahun 2015 mencapai 6 persen. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi di Bali menurun menjadi rata-rata 5 persen. Selama 2016–2018, terjadi fluktuasi dengan tren penurunan 1 persen per tahun. Tahun 2016, pertumbuhan masih di angka 6 persen, namun Jembrana dan Karangasem mulai menurun ke 5,98 persen dan 5,92 persen. Tahun 2017, rata-rata kembali turun ke 5 persen, meski Badung dan Denpasar mencatat pertumbuhan positif sebesar 6,08 persen.

Peran pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali menjadi penting, karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan Masyarakat (Putra & Sutrisna, 2022). Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah perlu menerapkan berbagai kebijakan strategis yang berfokus pada penguatan sektor-sektor utama perekonomian, seperti pariwisata, pertanian, industri kreatif, dan perdagangan. Kebijakan ini dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan kerja., pemberian insentif bagi investor, pengembangan infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi (Jayanthi & Arka, 2019). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembangunan yang lebih merata untuk memastikan pertumbuhan ekonomi Bali dapat berjalan secara berkelanjutan dan inklusif di seluruh wilayahnya

Produktivitas pekerja di Provinsi Bali sangat dipengaruhi oleh dominasi sektor pariwisata dalam struktur ekonominya (Yasa & Sudarsana, 2015). Namun, fluktuasi produktivitas sering terjadi akibat variabilitas musim kunjungan wisatawan, dinamika ekonomi global, serta kondisi infrastruktur (Putra & Sutrisna, 2022). Untuk mencapai peningkatan produktivitas yang merata, diperlukan peningkatan kompetensi tenaga kerja, diversifikasi ekonomi, serta pembangunan infrastruktur dan investasi yang lebih seimbang di seluruh wilayah kabupaten/kota (Irawan, 2015).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar 1 Produktivitas Pekerja Menurut Kabupaten/Kota di provinsi Bali Tahun 2015-2019 (Persen)

Berdasarkan data pada Gambar 1.1, produktivitas pekerja di kabupaten/kota Provinsi Bali mengalami fluktuasi selama periode 2015-2019. Selama periode 2015–2019, produktivitas pekerja di kabupaten/kota Provinsi Bali menunjukkan fluktuasi, meskipun secara umum mengalami peningkatan dari 5,09% menjadi 6,07%. Kabupaten Badung mencatat produktivitas tertinggi, meningkat dari 8,58% menjadi 9,73%, diikuti Kota Denpasar yang mencapai 6,75% pada 2019. Sebaliknya, Bangli dan Karangasem menunjukkan produktivitas lebih rendah, meski tetap meningkat; Bangli tercatat terendah dengan kenaikan dari 2,67% menjadi 3,13%.

Tren produktivitas pekerja yang berfluktuasi ini mencerminkan adanya perbedaan dalam kapasitas tenaga kerja serta struktur ekonomi di setiap daerah. Kabupaten dengan sektor ekonomi yang lebih berkembang, seperti Badung dan Denpasar yang didominasi oleh sektor pariwisata dan jasa, cenderung memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Disparitas produktivitas pekerja ini menunjukkan perlunya strategi pembangunan yang lebih merata di seluruh wilayah Bali. Peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan, serta pemerataan investasi ke daerah-daerah dengan produktivitas rendah, menjadi langkah penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Provinsi Bali.

Upaya untuk meningkatkan perekonomian nasional maupun daerah memerlukan adanya penambahan investasi baik yang berasal dari luar negeri (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) (Wismayanti, 2015). Dengan adanya investasi yang optimal, sektor sektor ekonomi yang strategis dapat berkembang lebih pesat, sehingga meningkatkan daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), rata-rata tingkat investasi di kabupaten/kota Provinsi Bali sebesar 18.358 miliar rupiah. Rata-rata tingkat investasi terendah terdapat pada Kabupaten Bangli sebesar 31 miliar rupiah dan Kabupaten Gianyar sebesar 701 miliar rupiah selama lima tahun terakhir, sedangkan rata-rata investasi tertinggi

terdapat pada Kota Denpasar yaitu sebesar 5.890 miliar rupiah dan Kabupaten Badung sebesar 4.600 miliar rupiah.

Bali saat ini menghadapi krisis infrastruktur, seperti pasokan listrik, air, kerusakan jalan, dan kemacetan. Tanpa dukungan investasi yang memadai, permasalahan ini akan semakin memburuk dan menjadi tantangan serius akibat lemahnya kebijakan pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah. Saat ini yang dibutuhkan Bali adalah investor yang mau menggarap sektor infrastruktur (Wismayanti, 2015). Berdasarkan hal tersebut maka untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali dapat dilakukan peningkatan penggunaan infrastruktur yang canggih sehingga terjadi efisiensi yang akhirnya dapat meningkatkan investasi serta produktivitas (Syahputra et al., 2021).

Ketimpangan infrastruktur di Provinsi Bali terjadi karena pembangunan lebih terpusat di wilayah Bali Selatan. Kawasan seperti Kuta, Nusa Dua, dan Denpasar memiliki fasilitas yang sangat memadai, termasuk jalan tol, bandara internasional, serta jaringan transportasi yang berkembang dengan baik. Sebaliknya, Bali Utara dan wilayah lainnya, seperti Jembrana dan Karangasem, masih menghadapi minimnya fasilitas transportasi, kesehatan, dan pendidikan yang memadai (Hasan & Rusiana, 2024). Ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar kabupaten/kota di Provinsi Bali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk produktivitas pekerja, investasi, dan infrastruktur. Kabupaten/kota dengan tingkat produktivitas pekerja yang lebih tinggi cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat karena efisiensi dalam penggunaan sumber daya serta daya saing yang lebih baik di berbagai sektor ekonomi (Agung & Martini, 2019). Selain itu, investasi, baik dari dalam maupun luar negeri, berperan penting dalam mendorong ekspansi sektor-sektor produktif, sehingga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Semara & Yasa, 2021). Infrastruktur berperan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dengan tersedianya infrastruktur yang baik dapat meningkatkan hasil produksi (Sistara et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, maka peneliti lebih lanjut membahas pengaruh diantara variabel yang disebutkan dengan data yang tersedia dari tahun 2009-2023 dan mengangkat judul "Pengaruh Produktivitas Pekerja, Investasi Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali". Tujuan penelitian ini antara lain: 1) untuk menganalisis pengaruh simultan produktivitas pekerja, investasi dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi bali; 2) untuk menganalisis pengaruh parsial produktivitas pekerja, investasi dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi bali.

LANDASAN TEORI

Teori Solow-Swan

Model pertumbuhan Solow menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan (Mankiw, 2010). Dalam model ini, pertumbuhan ekonomi jangka panjang ditentukan secara eksogen, atau dengan kata lain ditentukan di luar model. Model ini memprediksi bahwa pada akhirnya akan terjadi konvergensi dalam perkenomian menuju kondisi pertumbuhan *steady-state* yang bergantung hanya pada perkembangan teknologi dan pertumbuhan produktivitas tenaga kerja. Landasan teori ini digunakan sebagai dasar dalam membuat instrumen penelitian, pendukung hasil penelitian dan pembahasan. Dalam hal ini, kondisi *steady-state* menunjukkan *equilibrium* perekonomian jangka panjang (Mankiw, 2006). Menurut Amalia, K., Kiftiah, M. & Sulistianingsih (2016), teori Solow-Swan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu akumulasi modal, tingkat jumlah tenaga kerja dan kemajuan teknologi. Akumulasi modal dipengaruhi oleh tabungan, konsumsi, dan investasi. Semakin besar pendapatan yang ditabung, investasi juga semakin meningkat. Sementara jumlah tenaga kerja dalam teori ini merupakan jumlah penduduk di suatu negara. Asumsi utama yang digunakan dalam model Solow-Swan adalah bahwa modal mengalami

(*diminishing returns*). Jika persediaan tenaga kerja dianggap tetap, dampak akumulasi modal terhadap penambahan *output* akan selalu lebih sedikit dari penambahan sebelumnya, mencerminkan produk marginal modal yang akan menurun. Jika diasumsikan bahwa tidak ada perkembangan teknologi atau pertumbuhan tenaga kerja, maka *diminishing returns* pada modal mengindikasikan bahwa satu titik, penambahan jumlah modal (melalui tabungan dan investasi) hanya cukup untuk menutupi jumlah modal yang susut karena depresiasi. Pada titik ini perekonomian akan berhenti tumbuh, karena diasumsikan bahwa tidak ada perkembangan teknologi atau pertumbuhan tenaga kerja (Mankiw, 2006).

Teori Pendukung

Menurut Sukirno, (2005), kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Sejalan dengan teori Keynes, peningkatan pengeluaran investasi, baik dari sektor swasta maupun pemerintah, akan mendorong naiknya permintaan agregat. Hal ini selanjutnya dapat meningkatkan output nasional, menciptakan lapangan kerja, serta menaikkan tingkat pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, investasi memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Meiriza et al., 2024)

Teori Dorongan Kuat (*Big push theory*) menyatakan bahwa perlu dibangun dulu infrastruktur, semua yang lain berkembang kemudian menetes, (*trickle down effect*). Teori ini selanjutnya menyatakan bahwa untuk menanggulangi hambatan pembangunan ekonomi negara terbelakang dan untuk mendorong ekonomi tersebut ke arah kemajuan diperlukan suatu “dorongan kuat” atau suatu program besar yang menyeluruh dalam bentuk suatu jumlah. Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi (Sumadiasa et al., 2016). Jika infrastruktur lemah, operasi ekonomi suatu negara atau regional menjadi tidak memadai (Kustanto, 2020).

METODOLOGI

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat asosiatif, dengan lokasi penelitian kabupaten/kota Provinsi Bali. Data diperoleh dan diolah dari website resmi Badan Pusat Statistik, dinas yang terkait dengan objek penelitian. Fokus penelitian pada 4 variabel yakni, pertumbuhan ekonomi, produktivitas pekerja, investasi, infrastruktur di kabupaten/kota Provinsi Bali dengan sumber data sekunder.

Penelitian ini menggunakan data *time series* dan *cross section* dengan variabel harga produktivitas pekerja (X_1), investasi (X_2), infrastruktur jalan (X_3), infrastruktur listrik (X_4), infrastruktur air bersih (X_5) pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali (Y) pada periode tahun 2015-2019 dengan jumlah pengamatan sebanyak 45 data yang berkaitan dengan variabel yang digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non perilaku yang diambil dari berbagai sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji statistic (uji F dan uji t), uji koefisien determinasi (R^2) yang umumnya diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Produktivitas} + \beta_2 \text{Inv} + \beta_3 \text{Jalan} + \beta_4 \text{Listrik} + \beta_5 \text{Air} + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- (Y) = Variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi
- α = Konstanta (nilai intersep)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi variabel produktivitas pekerja, investasi, infrastruktur jalan, infrastruktur listrik dan infrastruktur air bersih.
- μ = variabel pengganggu

Proses estimasi dalam menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat sebagai estimator yang baik dan tidak bias. Oleh karena itu, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Serta dilakukan uji statistic (uji F dan uji t) mengetahui signifikansi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dan uji t untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel independen secara parsial. Selain itu, dilakukan juga uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.701	.578		9.858	.000
	Produktivitas	.134	.044	.562	3.061	.004
	Investasi	-.017	.033	-.078	-.531	.598
	Jalan	.000	.000	-.547	-3.854	.000
	Listrik	.003	.001	.496	2.471	.018
	Air	-.008	.002	-.574	-3.490	.001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 2, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Produktivitas} + \beta_2 \text{LogInv} + \beta_3 \text{Jalan} + \beta_4 \text{Listrik} + \beta_5 \text{Air} + \mu$$

$$Y = 5.412 + 0,125 (\text{Prod}) - 0,017 (\text{Inv}) + 0.0 (\text{Jalan}) + 0,003 (\text{Listrik}) - 0,008$$

(Air)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	0.0000000
		Std. Deviation	0.30464979
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	0.090
		Positive	0.090
		Negative	-0.048
Test Statistic			0.090
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) artinya nilai residual sudah terdistribusi dengan normal atau lulus uji normalitas dan model regresi dibuat adalah layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikoleneritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikoleneritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Produktivitas	.413	2.424
	Investasi	.639	1.566
	Jalan	.691	1.446
	Listrik	.346	2.892
	Air	.515	1.943

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil regresi yang telah diperoleh, nilai VIF untuk variabel investasi, tenaga kerja, dan upah minimum lebih kecil dari 10, serta nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Residual	Air	Listrik	Jalan	Investasi	Produktivitas
Spearman's rho	Unstandardized Residual	1.000	-0.081	-0.084	-0.185	0.043	-0.176
	Sig. (2-tailed)		0.596	0.581	0.224	0.777	0.248
	N	45	45	45	45	45	45
Air	Correlation Coefficient	-0.081	1.000	.598**	-0.047	.307*	.468**
	Sig. (2-tailed)	0.596		0.000	0.760	0.040	0.001
	N	45	45	45	45	45	45
Listrik	Correlation Coefficient	-0.084	.598**	1.000	0.213	.546**	.823**
	Sig. (2-tailed)	0.581	0.000		0.159	0.000	0.000
	N	45	45	45	45	45	45
Jalan	Correlation Coefficient	-0.185	-0.047	0.213	1.000	0.117	0.241
	Sig. (2-tailed)	0.224	0.760	0.159		0.444	0.111
	N	45	45	45	45	45	45
Investasi	Correlation Coefficient	0.043	.307*	.546**	0.117	1.000	.534**
	Sig. (2-tailed)	0.777	0.040	0.000	0.444		0.000
	N	45	45	45	45	45	45
Produktivitas	Correlation Coefficient	-0.176	.468**	.823**	0.241	.534**	1.000
	Sig. (2-tailed)	0.248	0.001	0.000	0.111	0.000	
	N	45	45	45	45	45	45

Berdasarkan hasil olah data pada 5 terlihat bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas (produktivitas pekerja, investasi dan infrastruktur) terhadap absolut residual, baik secara serempak maupun parsial. Oleh karena nilai dari signifikan masing-masing variabel

bebas melebihi nilai alpha ($\alpha = 0,05 \leq$ signifikan t), hal ini berarti variabel bebas yang diteliti tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual pada $\alpha = 5\%$.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test		Unstan dardized Residual
Test Value ^a		.01827
Cases < Test Value		22
Cases >= Test Value		23
Total Cases		45
Number of Runs		28
Z		1.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.226

a. Median

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Hasil Pengujian pada Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.226 yakni lebih besar dari nilai signifikan pada 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data yang diuji.

Hasil Uji Statistik (Uji F dan Uji t)

Hasil Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.437	5	.687	6.565	.000 ^b
	Residual	4.084	39	.105		
	Total	7.521	44			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Air, Jalan, Investasi, Produktivitas, Listrik

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Uji F atau uji simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa 6,565 dengan signifikansi 0,000 yang kurang dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena pertumbuhan ekonomi, yang artinya produktivitas pekerja, investasi, infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, dan infrastruktur air bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Hasil Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.701	.578		9.858	.000
	Produktivitas	.134	.044	.562	3.061	.004
	Investasi	-.017	.033	-.078	-.531	.598
	Jalan	.000	.000	-.547	-3.854	.000
	Listrik	.003	.001	.496	2.471	.018
	Air	-.008	.002	-.574	-3.490	.001

a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Sumber:Hasil Olah Data SPSS, 2024

Hasil uji parsial dalam analisis regresi linear berganda , yang didasarkan pada table sebelumnya, menggambarkan dampak dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji parsial:

- 1) Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien variabel produktivitas pekerja sebesar 0.134 dengan tingkat signifikan 0,004 lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05 yang berarti variable produktivitas pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien variabel produktivitas pekerja sebesar -0,17 dengan tingkat signifikan 0,598 lebih besar dari taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05 yang berarti variable investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- 3) Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien variabel infrastruktur jalan sebesar 0.00 dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05 yang berarti variable infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 4) Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien variabel infrastruktur listrik sebesar 0.03 dengan tingkat signifikan 0,018 lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05 yang berarti variable infrastruktur listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 5) Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien variabel infrastruktur air bersih sebesar -0.08 dengan tingkat signifikan 0,001 lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan yaitu 0,05 yang berarti variable infrastruktur air bersih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.457	.387	.32359

a. Predictors: (Constant), Air, Jalan, Investasi, Produktivitas, Listrik

Sumber:Hasil Olah Data SPSS, 2024

Hasil uji pada Tabel 8 memberikan hasil dimana diperoleh besarnya adjusted R2 (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah 0,457 maka dapat diartikan 45,7 persen naik turunya pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali dipengaruhi oleh

variasi produktivitas pekerja, investasi, infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, dan infrastruktur air bersih, sisanya 54,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yakni, 1) Variabel produktivitas pekerja, investasi, infrastruktur jalan, infrastruktur listrik, dan infrastruktur air bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. 2) Variabel produktivitas pekerja dan Infrastruktur air bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali, 3) Variabel Investasi, Infrastruktur jalan dan Infrastruktur air bersih secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Adapun saran yang diajukan oleh penulis yakni pemerintah daerah di Provinsi Bali perlu mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja, khususnya di wilayah dengan tingkat produktivitas yang masih rendah, melalui pelatihan keterampilan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing tenaga kerja lokal. Selain itu, disparitas investasi antarwilayah perlu menjadi perhatian serius dengan mendorong pengembangan potensi unggulan di masing-masing daerah agar distribusi investasi lebih merata, tidak hanya terfokus pada satu wilayah tertentu dan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Di sisi lain, percepatan pembangunan infrastruktur di wilayah tertinggal seperti Bali Utara dan Bali Timur menjadi hal krusial untuk memperkuat konektivitas dan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh wilayah Bali

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Z. B., & Martini, N. P. (2019). Pengaruh Investasi, Upah, dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(8), 1697–1727.
- Amalia, K., Kiftiah, M., & Sulistianingsih, E. (2016). Penerapan Teori Solow-Swan pada Pertumbuhan Ekonomi. *Buletin Ilmiah Matematika Statistika Dan Terapannya (Bimaster)*, 5(1), 39–44.
- Badan Pusat Statistik. (2024a). *Keadaan Ketenagakerjaan di Provinsi Bali, 2015-2019*.
- Badan Pusat Statistik. (2024b). *Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen) Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali, 2015 - 2019*.
- Hasan, & Rusiana. (2024). *Bali Utara Kurang Dilirik Wisatawan, Sandiaga Ungkap Penyebabnya*.
<https://doi.org/https://denpasar.kompas.com/read/2024/08/30/233911678/bali-utara-kurang-dilirik-wisatawan-sandiaga-ungkap-penyebabnya>
- Irawan. (2015). REGIONAL INCOME DISPARITIES IN INDONESIA: MEASUREMENTS, CONVERGENCE PROCESS, AND DECENTRALIZATION. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 1(51 (1)), pp 148-149.
- Jayanthi, E. N. K., & Arka, S. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Ekspor, Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8, 2102–2132.
- Kustanto, A. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia: Peran Infrastruktur, Modal Manusia Dan Keterbukaan Perdagangan. *Buletin Studi Ekonomi*, August, 80.
<https://doi.org/10.24843/bse.2020.v25.i01.p05>
- Mankiw. (2006). Teori Makroekonomi. In *Jakarta: Erlangga*.
- Mankiw. (2010). *Macroeconomics Seventh Edition. New York. In. Vol. 11(Issue 1)*.
- Meiriza, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., Saragi, S. L., & Sitio, V. (2024). Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2433–2445.
- Putra, & Sudibia. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN / KOTA DI PROVINSI BALI | Made Yogi Maha Putra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas*

- Udayana (Unud), Bali , Indonesia ABSTRAK PENDAHULUAN Pembangunan merupa. 2, 2181–2208.
- Putra, & Sutrisna. (2022). Pengaruh Investasi, Pad Dan Dau Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(4), 1215. <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i04.p01>
- Semara, A. A. I. D. A., & Yasa, I. N. M. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 2750–2778. <https://repofeb.undip.ac.id/9908/>
- Sistara, M., Herlinda, & Nurfitri. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci. *Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa*, 3(3), 82–94.
- Sukirno. (2005). *Mikroekonomi Teori Pengantar (Edisi Tiga)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumadisa, I. K., Made, N. T., & Wirathi, I. G. A. . (2016). Listrik Dan Pma Terhadap Pertumbuhan Pdrb Provinsi Bali Tahun 1993-2014. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(7), 1–23.
- Syahputra, T. S. A., Purba, E., & Damanik, D. (2021). Kota Subulussalam. *EKUILNOMI : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 104–114.
- Wismayanti, kadek. (2015). *Kadek Wiwin Dwi Wismayanti Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 25.
- Yasa, A., & Sudarsana, A. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udaya*, 4(2), 129–137.

